BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Industri yang selalu diikuti dengan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi syarat mutlak dalam pembangunan disetiap daerah guna percepatan laju ekonomi dan memicu taraf hidup manusia ke arah yang lebih baik, dinamis dan berkelanjutan. Pergeseran ideologi industri dari tenaga manusia ke tenaga mesin memberikan perubahan serta dampak positif bagi pelaku ekonomi, salah satunya memberi kemudahan dalam upaya mencapai produktifitas kinerja. Dengan pola pertumbuhan sektor industri yang begitu cepat dapat memperluas lapangan pekerjaan dan pembangunan infrastuktur di daerah perdesaan maupun perkotaan, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup manusia dalam waktu yang relatif singkat dan dapat meningkatkan perekonomian Nasional secara global, hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto pada Seminar Nasional Outlook Industri 2018, beliau mengemukakan bahwa Industri masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional. Pada kuartal tiga tahun ini, sektor industri menyumbang sebesar 17,76% atau tertinggi dibanding sektor lainnya, kinerja penyerapan tenaga kerja di sektor industri menunjukkan peningkatan, dari 15,54 juta orang tahun 2016 menjadi 17,01 juta orang pada 2017.

Disisi lain, laju industri yang tidak berpijak pada prinsip pembangunan berwawasan lingkungan dapat menimbulkan peningkatan pencemaran lingkungan dan timbulnya kekhawatiran akan masa depan sumber daya alam yang semakin berkurang. Seperti menurut Kodam III Siliwangi (dalam Tribunnews, 2016) 18 dari 40 pabrik atau industri membuang limbah ke sungai Citarum tanpa ada penyaringan terlebih dahulu, berdasarkan data dalam satu hari masyarakat di daerah aliran sungai (DAS) Citarum mampu membuang 400 ton limbah ternak dan 25 ribu kubik sampah rumahan serta 280 ton limbah pabrik setiap hari mengalir menuju sungai Citarum. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Bidang Kebersihan Dinas KLH Kota Bandung Sopyan Hernandi (dalam Media

Indonesia, 2018) limbah industri dan rumah tangga dipastikan menjadi penyebab utama tercemarnya Sungai Citarum, pencemaran tersebut mulai terjadi dari kawasan hulu hingga hilir sepanjang 296 kilometer. Sedangkan menurut hasil penelitian Shamuganathan, (2015) di negara Malaysia dilaporkan bahwa 73% sungai tercemar; sering terjadinya kegiatan penebangan liar yang merajalela; tingkat daur ulang yang sangat rendah; masalah kualitas udara khususnya di daerah perkotaan; dan peningkatan jumlah limbah beracun dan berbahaya yang dipancarkan oleh industri (Economic Planning Unit, 2001).

Pada dasarnya prinsip pembangunan berwawasan lingkungan, bukan hanya dilihat dari sudut pandang industri dalam menekan dampak negatif yang timbul pada saat ini, akan tetapi memperhitungkan keutuhan lingkungan untuk generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan UUD No. 23/2009 tentang "*Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan*" Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Berbagai dampak negatif atau kerusakan lingkungan yang timbul pada saat ini, bukan sepenuhnya berasal dari perkembangan sektor industri dan teknologi, melainkan lemahnya tingkat literasi manusia atau pelaku industri akan kondisi lingkungan sehingga tidak terjalin hubungan yang dinamis antara manusia dengan lingkungan. Menurut NAAEE (2011) menjelaskan mengenai pentingnya literasi lingkungan, bahwa manusia memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting di bumi karena jumlah manusia setiap tahun terus meningkat oleh karena itu kebutuhan akan makanan, air bersih, bahan bakar dan ruang meningkat pula. Hal ini sejalan dengan tujuan umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai suplayer terbesar dunia industri yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien (UUD No. 20/2003). Suryanti dkk. (2017)

menegaskan bahwa “literasi lingkungan sangat penting bagi para siswa untuk mempersiapkan orang-orang yang dapat memecahkan masalah lingkungan”.

Pentingnya pengelola SMK memberikan pengenalan berupa pendidikan dan pelatihan literasi lingkungan sebagai bekal bagi siswa sebelum terlibat secara langsung ke dunia industri, diharapkan siswa mampu menjadi pelaku industri yang peduli, sadar, serta lebih bijak dalam menggunakan sumber daya alam. Sehingga nantinya siswa atau generasi pelaku industri yang baru dapat menyelesaikan problematika dan hidup secara berdampingan dengan lingkungan. Pendidikan dan pelatihan berbasis lingkungan yang diberikan pengelola SMK tidak sebatas proses pembelajaran di kelas, akan tetapi berupa aplikasi dari konteks problematika lingkungan yang diterapkan ke dalam kawasan sekolah seperti penghematan energi listrik dan pengelolaan sampah, sehingga dapat mengembangkan dan menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan harapan siswa atau pelaku industri yang akan datang menjadi solusi dari problematika lingkungan yang sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari, lebih jauhnya lagi dapat ikut berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan industri saat ini.

Dari problematika lingkungan yang timbul akibat pelaku industri pada saat ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil tema “Pengaruh Literasi Lingkungan Siswa terhadap Penggunaan Energi Listrik dan Pengelolaan Sampah”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Meningkatnya kebutuhan manusia akan sumber daya alam.
2. Adanya keterbatasan kualitas sumber daya alam.
3. Tingginya pencemaran lingkungan.
4. Kurangnya pemahaman pelaku industri atau siswa terhadap kondisi lingkungan.
5. Tidak terciptanya hubungan yang dinamis antara pelaku industri atau siswa dengan lingkungan.

C. Batasan Masalah Penelitian

1. Literasi lingkungan berdasarkan persepsi siswa Sekolah Menengah Kejuruan mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan tingkah laku.
2. Penggunaan energi listrik di Sekolah Menengah Kejuruan dilihat berdasarkan kWh/m^2/bulan.
3. Pengelolaan sampah di Sekolah Menengah Kejuruan dilihat berdasarkan antisipasi untuk menekan jumlah penumpukan sampah yang dihasilkan siswa/hari/liter.

D. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana penggunaan energi listrik dan pengelolaan sampah di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 3, SMK 8 dan SMK Bahagia Bandung?
2. Bagaimana tingkat persepsi literasi lingkungan siswa Sekolah Menengah Kejuruan mencakup aspek kognitif, afektif, dan tingkah laku dalam penggunaan energi listrik dan pengelolaan sampah?
3. Bagaimana tingkat persepsi literasi lingkungan siswa Sekolah Menengah Kejuruan dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan tingkah laku?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penggunaan energi listrik dan pengelolaan sampah di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Mengetahui tingkat persepsi literasi lingkungan siswa Sekolah Menengah Kejuruan mencakup aspek kognitif, afektif, dan tingkah laku dalam penggunaan energi listrik dan pengelolaan sampah.
3. Mengetahui tingkat persepsi literasi lingkungan siswa Sekolah Menengah Kejuruan dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan tingkah laku.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan pada penelitian ini dapat berkontribusi untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan membentuk tingkah laku siswa yang peduli

terhadap lingkungan sehingga menjadi solusi dari berbagai dampak lingkungan yang terjadi pada saat ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pembaca dan pengelola sekolah untuk membentuk karakter siswa yang peduli akan lingkungan, dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat dengan kegiatan sehari-hari seperti penghematan penggunaan energi listrik dan pengelolaan sampah.

G. Struktur Organisasi Tesis

Bab I Pendahuluan

Berisi mengenai penjelasan apa yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian. Paparan tentang masalah penelitian, batasan masalah dan penjelasan mengenai rumusan masalah yang diteliti serta batasan dari penelitian ini. Kemudian, dijelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka

Berisi dasar teori yang digunakan dalam penelitian. Berupa penjelasan tentang literasi lingkungan, penggunaan energi listrik, pengelolaan sampah, penelitian terdahulu yang relavan dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Berisi penjelasan mengenai definisi operasional, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Berisi analisis yang mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dikembangkan berdasarkan temuan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Berisi paparan kesimpulan dari hasil analisis penelitian, implikasi dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil penelitian. Implikasi didasarkan pada temuan atau hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Kemudian, rekomendasi didasarkan pada kesalahan-

kesalahan yang ditemukan pada saat penelitian serta upaya untuk perbaikan penelitian selanjutnya.